

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYANYIKAN LAGU MODEL MELALUI METODE STAD DI SMP

Suharnik, Imma Fretisari, Christianly Y S

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email: suharnik1991@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu model daerah setelah diterapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VII B SMP Negeri 2 Singkawang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar uji keterampilan. Hasil siklus I diperoleh bahwa aspek artikulasi, pengucapan kata-kata masih belum sempurna. Pada aspek intonasi, siswa kesulitan saat nada rendah. Pada aspek ekspresi, siswa masih terlihat tegang dan malu saat menyanyi di depan kelas. Pada siklus II artikulasi siswa sudah bagus, setiap kosa kata yang terdapat dalam lirik lagu sudah terdengar jelas. Siswa sudah dapat menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat. Ekspresi siswa sudah mulai percaya diri saat tampil di depan kelas walaupun masih terlihat sedikit tegang dan malu. Dapat disimpulkan metode STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu model.

Kata Kunci : Keterampilan, Lagu Model, Metode STAD

Abstract: This study aims to improve the skills of students in singing the song after the regional model methods *Student Teams Achievement Division* (STAD) in class VII B SMP Negeri 2 Singkawang applies. The research is a form of class action. The subjects were students of class VII B amounted to 32 people. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research tool is the observation sheets and sheets test of skill. The results of the first cycle that aspect of the joint was obtained, the pronunciation of words is not yet perfect. In terms of intonation, students' difficulties when a low tone. In the aspect of the term, students still looked tense and embarrassed to sing in front of the class. In the second cycle students have good articulation, each vocabulary contained in the lyrics of the song has been heard clearly. Students have been able to sing with proper intonation. The expression of the students were safer when they appear in front of the class even though it still looks a little tense and embarrassed. It can be concluded STAD method can improve students' skills in singing songs models.

Keywords: skill, song models, STAD method

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa, salah satunya adalah seni musik. Seni musik merupakan salah satu bidang kajian mata pelajaran seni budaya dimana setiap bidang memiliki kekhasan tersendiri sesuai kaidah keilmuan masing-masing. Menurut Cecep (dalam Rahayu, 2013: 16), seni musik adalah curahan perasaan seseorang, dituangkan dalam bentuk nada dan syair indah. Feriyadi (dalam Rahayu, 2013: 16) berpendapat musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara.

Kegiatan bermusik, salah satunya yaitu menyanyi dapat membantu siswa belajar karena memberi kebebasan, menimbulkan kegembiraan dan mengurangi kebosanan. Musik juga berperan dalam pengembangan pribadi siswa seutuhnya. Selain itu, musik membantu mengembangkan rasa keindahan anak sehingga lebih luwes, berani serta kreatif (Rahayu, 2013: 20). Dalam menyanyi terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai agar lagu yang dibawakan menjadi baik dan terdengar indah seperti penguasaan nada, intonasi, harmonisasi, dan juga penampilan.

Dalam seni musik di sekolah terdapat beberapa materi lagu yang diajarkan, salah satunya adalah lagu model daerah. Lagu model merupakan lagu yang digunakan sebagai pengantar materi pembelajaran. Lagu daerah merupakan jenis lagu yang terinspirasi kebiasaan masyarakat daerah di Indonesia yang di dalamnya terdapat unsur adat dan budaya. Ciri-ciri lagu daerah yaitu mengandung suatu makna, memuat pesan untuk masyarakat daerah, menggambarkan suasana, menggunakan bahasa daerah, irama dan melodinya bersifat sederhana. Setiap musik dan lagu daerah memiliki ciri khas untuk memperkaya budaya bangsa (Rahayu, 2013: 24).

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan dalam pembelajaran seni musik yang terjadi di SMP Negeri 2 Singkawang adalah siswa tidak bisa menyanyi dengan teknik yang benar sehingga saat diminta untuk menyanyikan sebuah lagu, mereka hanya sekedar menyanyi tanpa mengetahui dasar ilmu dalam menyanyi. Terlebih lagi terkait lagu daerah, dari hasil observasi guru ditemukan masih banyak siswa yang tidak hapal dan bahkan tidak mengetahui lagu daerahnya. Saat ditanya tentang lagu daerah mereka menjawab “tidak tahu”. Hal ini disebabkan siswa tidak hobi menyanyi serta belum pernah mempelajari teknik menyanyi yang baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam keterampilan menyanyikan lagu model daerah. Siswa terbanyak yang belum bisa menyanyikan lagu daerah adalah kelas VII B, dimana 75% siswa kelas tersebut tidak hapal dan sisanya hanya bisa sekedar menyanyi tanpa teknik yang baik.

Permasalahan kurangnya keterampilan menyanyi perlu dipecahkan karena seni musik dapat mengembangkan potensi serta rasa keindahan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan perbaikan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang dapat digunakan adalah metode STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama (Rusman, 2010:228). Metode ini merupakan metode pembelajaran yang sederhana dengan membentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen dengan kemampuan yang seragam, kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk belajar

bersama yaitu lagu model. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat memahami dan mempraktikkan cara menyanyikan lagu model daerah dengan teknik yang baik dan benar yaitu lagu “sungai sambahs kebanjiran” dan “cak uncang”. Hal ini sesuai dengan penelitian Hudha (2014: 68) yang menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik.

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 2003: 28). Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam keterampilan siswa dalam mendireksi adalah: (1) Menyanyikan lagu dengan artikulasi yang benar, penyebutan setiap lirik lagu terdengar jelas; (2) Menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat, dapat mencapai nada yang paling tinggi dan paling rendah dengan baik sehingga lagu terdengar merdu; dan (3) Mengekspresikan isi jiwa lagu dengan baik dan benar.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan satu sistem belajar kelompok yang di dalamnya siswa di bentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Menurut Ibrahim (2000: 10) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen, guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model yang paling sederhana untuk diterapkan pada siswa.

Sementara menurut (Slavin, 2008: 188) mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku. Syarat lain dari model belajar kooperatif tipe STAD adalah jumlah anggota pada setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 4-5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman sekelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 2008: 17): (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; dan (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Menyanyi merupakan kegiatan musik menggunakan unsur vokal, berfungsi mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya (Cecep dalam Rahayu, 2013: 15). Dalam menyanyi, seseorang mengungkapkan perasaannya melalui nada dan kata-kata. Jamalus (dalam Rahayu, 2013: 15) menegaskan menyanyi berbeda dengan berbicara. Menyanyi memerlukan teknik

khusus sedangkan berbicara tidak. Safrina (2002: 35) menyebutkan dasar-dasar teknik menyanyi yang benar, hendaknya dipelajari siswa agar menyanyi dengan baik mencakup sikap badan, cara bernapas, dan memproduksi nada.

Lagu model sebagai media pembelajaran untuk anak sekarang sangatlah efektif. Kalau ditelusuri, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for education and communication technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyampaian informasi. Briggs berpendapat bahwa "media adalah segala alat musik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Adapun manfaat lain lagu model dalam pembelajaran menurut Jari (dalam Purwanto, 2011) antara lain: (1) Sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak; (2) Menumbuhkan minat dan daya tarik pembelajaran; (3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan; (4) Sebagai jembatan keledai dalam mengingat materi pembelajaran; (5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa; (6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran; dan (7) Mendorong motivasi belajar siswa

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2014:2) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Singkawang, dan dilaksanakan pada bulan Mei tahun pelajaran 2015 / 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan uji keterampilan. Observasi adalah kegiatan penelitian untuk mencatat data-data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh seorang guru seni budaya di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Hasil catatan pada lembar pengamatan ini digunakan sebagai sumber analisis dan refleksi dalam penelitian. Kemudian uji keterampilan adalah teknik yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu model terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan diberikan setiap akhir siklus. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder yaitu bilamana dari hasil penilaian unjuk kerja keterampilan 75% siswa mencapai nilai >75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode STAD dalam Pembelajaran Menyanyikan Lagu Model

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 2 Singkawang yang terdiri dari 34 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu model melalui penilaian dalam bentuk tes unjuk kerja. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap tahapan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Siklus I dan siklus II dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2×40 menit setiap pertemuan. Materi yang disampaikan adalah teknik menyanyikan lagu model. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran; (2) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran; dan (3) Mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja keterampilan dan pedoman penskoran

Pelaksanaan dan observasi pertemuan pertama siklus I dilakukan pada tanggal 06 dan 13 Mei 2016. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru seni budaya di tempat penelitian. Materi yang disampaikan adalah teknik dasar menyanyi dan lagu model serta cara menyanyikannya.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “apakah kalian hobi menyanyi?”, dari keseluruhan siswa hanya 10 orang yang mengaku hobi menyanyi. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan “apa saja yang harus diperhatikan agar bagus dalam menyanyi?”, dan tidak ada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menjelaskan pentingnya penguasaan teknik dalam menyanyi. Tahap akhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini, pertama guru menjelaskan tentang teknik yang harus dikuasai dalam menyanyi seperti artikulasi, intonasi, dan ekspresi, kemudian guru memberikan contoh serta siswa mengikuti. Kemudian guru menjelaskan lagu model dan cara menyanyikan lagu model sesuai dengan teknik yang telah diajarkan. Saat penjelasan guru mengenai teknik menyanyi dan lagu model, sebagian besar siswa terlihat memperhatikan dan menunjukkan rasa tertarik terhadap materi karena merasa senang bernyanyi, namun masih terdapat siswa yang belum memperhatikan karena karena tidak senang bernyanyi. Saat diminta mengikuti seperti yang guru sampaikan, masih banyak siswa yang hanya diam.

Setelah memberikan penjelasan, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Pada proses ini sebagian besar siswa masih pasif dan malu untuk bertanya, saat guru memberikan pertanyaan siswa menjawab dengan kurang percaya diri dan lebih sering menjawab bersama-sama. Setelah

materi disampaikan, guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kelompok yang telah dibuat dan tiap kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk belajar dan berlatih bersama menyanyikan lagu model dengan teknik yang tepat. Saat membentuk kelompok siswa masih ribut dan kurang terkontrol. Setelah kelompok terbentuk, guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh teknik-teknik dalam menyanyi yang benar menggunakan lagu model “Sungai Sambas Kebanjiran” dan kemudian mengarahkan siswa untuk berlatih dan belajar bersama kelompoknya dibawah bimbingan guru. Saat diskusi kelompok tidak semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi, hanya 2-3 orang yang berperan aktif.

Setelah melakukan diskusi kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyanyikan lagu model di depan kelas, pada tahap ini sudah terlihat siswa membawakan lagu dengan lancar walaupun memerlukan sedikit bimbingan. Namun masih banyak kesalahan dalam teknik menyanyi serta terdapat siswa tidak percaya diri dan gugup saat tampil sehingga lagu yang dibawakan tidak lancar dan tidak merdu. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan evaluasi agar siswa terus berlatih di rumah dan bisa menguasai teknik yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua siklus I dikhususkan untuk pengambilan nilai. Diawal pembelajaran guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “Apa yang dimaksud dengan artikulasi?”. Pada tahap ini siswa sudah menjawab dengan benar, namun dijawab secara bersama-sama. Hanya 5 siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar menyanyi dengan menceritakan beberapa penyanyi terkenal. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti, guru memulai dengan mengingatkan kembali teknik-teknik dalam menyanyi. Guru meminta siswa untuk menyanyikan penggalan lagu “sungai sambas kebanjiran” dengan artikulasi, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Pada tahap ini terlihat siswa sudah mengikuti arahan guru dengan baik, namun masih terdapat siswa yang tidak serius dalam mengikuti arahan guru. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk berlatih kembali bersama kelompoknya sebelum pengambilan nilai dimulai. Pada tahap ini guru menemukan siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik. Mereka saling membimbing satu sama lain. Namun masih terdapat siswa yang terlihat tidak aktif saat latihan berlangsung. Setelah itu guru langsung memberikan penilaian dengan memanggil siswa satu persatu untuk menyanyi di depan kelas. Untuk menyiasati waktu yang singkat maka lagu yang dibawakan siswa hanya sebagian penggalan dari lagu model.

Setelah melakukan refleksi bersama observer, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada tahap selanjutnya, yaitu: (1) Peneliti kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga pelaksanaan setiap tahap pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Terutama saat belajar dan latihan bersama kelompok sehingga membuang banyak waktu; (2) Peneliti kurang maksimal dalam mengontrol proses pembelajaran hal ini terlihat dari siswa yang masih sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran, peneliti masih fokus memberikan bimbingan dari depan kelas; dan (3) Peneliti kurang memberi motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Disamping kekurangan yang ditemukan, juga terdapat beberapa kelebihan terkait metode STAD yang digunakan yaitu peneliti lebih mudah dalam membimbing siswa dengan mendatangi kelompok mereka. Berdasarkan hasil refleksi bersama observer, ada beberapa saran sebagai perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 2 antara lain: (1) Peneliti lebih bersikap tegas dalam mengatur waktu pembelajaran agar semua tahap pembelajaran terlaksana secara maksimal; (2) Lebih meningkatkan kontrol terhadap proses pembelajaran terutama saat belajar dan latihan bersama kelompok agar pelaksanaan pembelajaran menjadi tertib; dan (3) Peneliti lebih sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2×40 menit setiap pertemuan. Materi yang disampaikan adalah teknik menyanyikan lagu model. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan siklus II adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran; (2) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran; dan (3) Mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja keterampilan dan pedoman penskoran

Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 20 dan 27 Mei 2016. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran STAD berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru seni budaya di tempat penelitian. Materi yang disampaikan adalah teknik menyanyi dan lagu model.

Pada pertemuan pertama guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “apa yang dimaksud dengan intonasi?”. Pada tahap ini siswa sudah menjawab dengan benar. Guru menemukan 10 siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa terutama yang belum menguasai teknik menyanyi yang telah diajarkan serta siswa yang kurang menyukai menyanyi.

Pada tahap ini, guru memulai dengan memberikan penjelasan kembali teknik-teknik yang harus dikuasai dalam menyanyi kemudian mencontohkannya menggunakan lagu “cak uncang”. Pada tahap ini terlihat siswa memperhatikan dengan antusias dan aktif saat penjelasan. Saat diminta mengikuti yang guru sampaikan, siswa dengan semangat mengikuti walaupun masih terdapat beberapa yang kurang bersemangat. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami, pada tahap ini siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat banyak siswa yang memberikan pertanyaan, dan saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab dengan percaya diri. Hal ini karena guru banyak memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kemudian mengarahkan siswa belajar dan berlatih sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Proses latihan kelompok sudah berjalan lancar dan terkontrol dengan baik. Saat latihan kelompok semua anggota kelompok terlibat aktif, dan hanya terlihat 1-2 siswa yang masih kurang aktif dan hanya diam dalam kelompok. Sebagian besar siswa telah dapat menyanyikan lagu

model yang diberikan dengan teknik yang benar. Setelah belajar bersama kelompok, guru memanggil beberapa perwakilan kelompok untuk menyanyi di depan kelas. Pada tahap ini, siswa sudah berani untuk tampil di depan kelas walaupun terdapat kesalahan dalam teknik menyanyi serta terlihat gugup. Setelah itu guru memberikan evaluasi dan penguatan agar siswa terus berlatih agar lebih menguasai materi yang telah diajarkan.

Pada pertemuan kedua siklus II, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “Pernapasan apa yang digunakan dalam menyanyi?”. Pada tahap ini siswa sudah menjawab dengan benar, dan siswa berebut unjuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi agar siswa serius dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengawali dengan menjelaskan kembali teknik-teknik dalam menyanyi. Pada tahap ini siswa sudah memperhatikan guru dengan baik. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk berlatih bersama kelompok yang telah dibentuk. Pada tahap ini siswa sudah dapat berkumpul dengan tertib. Saat berlatih bersama kelompok, siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik. Setelah berlatih kelompok, guru langsung melakukan penilaian unjuk kerja dengan memanggil siswa satu per satu di depan kelas. Lagu yang dibawakan adalah “cak uncang”. Dari hasil penilaian, secara keseluruhan sebagian besar siswa telah menyanyikan lagu model dengan teknik baik dan benar.

Setelah pelaksanaan dan observasi tindakan, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi, berikut adalah beberapa hasil refleksi yang dilakukan bersama observer: (1) Peneliti sudah dapat mengatur waktu pembelajaran sehingga semua tahap pembelajaran terlaksana dengan baik; (2) Peneliti sudah dapat mengontrol proses pembelajaran dengan baik, peneliti mampu mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan aktif dalam belajar, dan saat latihan peneliti selalu mengontrol setiap kelompok dan memastikan agar setiap anggota kelompok aktif saat berlatih bersama kelompok; dan (3) Peneliti sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian dan refleksi, keterampilan siswa sudah meningkat yang terlihat dari hasil penilaian dimana ketuntasan siswa pada siklus II telah mencapai 76,47%. Dengan demikian, penelitian ini tidak dilanjutkan ketahap selanjutnya karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran maka dilakukan tes hasil belajar berupa tes unjuk kerja keterampilan yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Berikut adalah penjabaran hasil penilaian siswa pada setiap siklus:

Tabel 1
Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I Keterampilan Menyanyikan Lagu Model
Demonstrasi di Kelas VII A SMP Negeri 2 Singkawang
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN												Jumlah	Skor	
		Artikulasi				Intonasi				Ekspresi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Akmal		√					√				√		6	50	
2	Aprilio Hanif Bima Ardyan			√					√				√	9	75	
3	Arya Prinandar	√						√				√		5	42	
4	Bui Pheng	√					√					√		4	33	
5	Bury Intana Manihuruk		√					√				√		6	50	
6	Difa Ayu Putriani		√					√				√		5	42	
7	Ernes Jeriko Misa		√					√				√		6	50	
8	Felicia	√						√				√		4	33	
9	Fen Ming	√					√					√		3	25	
10	Hafidza Nurfajri		√					√				√		6	50	
11	Hariyati			√					√				√	9	75	
12	Indra Sugandi		√					√				√		6	50	
13	Jiu Lang	√				√						√		3	25	
14	Johan Wibisono		√					√				√		6	50	
15	Jourdy Lonarian Misa	√						√				√		4	33	
16	Kristiyani		√					√				√		6	50	
17	Lingling	√				√						√		3	25	
18	Luluk Nirhafiza			√					√				√	9	75	
19	Lusi		√					√				√		6	50	
20	Nanda Putri		√					√				√		6	50	
21	Nova Waroka Julia		√					√				√		6	50	
22	Putra Apriliansyah		√				√					√		5	42	
23	Rahmad Azizul Fiqri		√					√				√		6	50	
24	Reggy Aprian	√					√					√		4	33	
25	Rivalal Fiqri			√					√				√	9	75	
26	Ryan Chris Frengky		√					√				√		6	50	
27	Sandi Nurdiansyah		√					√				√		6	50	
28	Sindy Ria Heryanti		√					√				√		6	50	
29	Siti Chotijah			√					√				√	8	75	
30	Siti Rahayu		√					√				√		6	50	
31	Sulang	√						√				√		4	33	
32	Uray Gilang Budiman			√					√				√	9	75	
33	Wahyu Putra Pratama		√					√				√		4	33	
34	Widiya		√					√				√		6	50	
JUMLAH TUNTAS															5	
JUMLAH TIDAK TUNTAS															29	
KETUNTASAN															14,70	
															%	

Berdasarkan hasil penilaian siklus I di atas, ketuntasan siswa masih rendah mencapai 14,70%. Jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 29 siswa. Berdasarkan hasil analisis, semua aspek mempunyai nilai yang rendah. Pada aspek artikulasi, pengucapan kata-kata lirik lagu sudah baik, namun masih belum sempurna. Berdasarkan hasil penilaian, kesalahan yang dilakukan siswa adalah tidak dapat menyebut huruf “r” dengan sempurna serta terdapat lirik lagu yang terdengar kurang jelas karena suara yang pelan. Kemudian ada 8 siswa yang tidak jelas dalam menyebutkan huruf “r” sehingga lagu yang dibawakan menjadi kurang enak didengar. Walaupun demikian terdapat 6 siswa yang sudah memperlihatkan artikulasi yang baik dan jelas. Pada aspek intonasi, siswa sudah dapat menyanyikan lagu dengan baik. Namun siswa kesulitan saat nada rendah, sehingga lagu yang dibawakan terkesan datar. Pada aspek ini

ditemukan 7 siswa yang saat menyanyi tidak mengeluarkan suara secara maksimal sehingga intonasi yang terdengar menjadi datar dan kurang jelas. Walaupun demikian terdapat 6 siswa yang sudah dapat menyanyikan lagu dengan intonasi yang baik. Pada aspek ekspresi, siswa masih terlihat tegang dan malu saat menyanyi di depan kelas. Terdapat 7 siswa yang menyanyi dengan ekspresi datar dan sering menunduk saat tampil di depan kelas. Walaupun demikian terdapat 6 siswa yang sudah memperlihatkan ekspresi yang baik, mereka sudah dapat menyanyi dengan mengarahkan wajah ke depan dengan ekspresi yang santai walaupun terlihat sedikit gemetar. Secara keseluruhan, hasil penilaian peneliti sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan observer.

Berdasarkan hasil analisis, rendahnya tingkat ketuntasan disebabkan siswa baru pertama kali mempelajari teknik menyanyi yang baik serta terdapat siswa yang belum hapal dengan lagu yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, hal ini juga disebabkan saat guru memberikan penjelasan siswa-siswa tersebut terlihat tidak serius serta acuh tak acuh terhadap pelajaran. Saat diminta berlatih bersama kelompok, mereka terlihat tidak aktif. Hal ini diperkuat hasil wawancara peneliti dimana mereka mengatakan tidak suka menyanyi.

Tabel 2
Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II Keterampilan Menyanyikan Lagu Model
melalui Metode STAD di Kelas VII B SMP Negeri 2 Singkawang
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN												Jumlah	Skor
		Artikulasi				Intonasi				Ekspresi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Akmal			√				√				√		9	75
2	Aprilio Hanif Bima Ardyan			√				√				√		9	75
3	Arya Prinandar		√					√				√		7	58
4	Bui Pheng		√					√				√		7	58
5	Bury Intana Manihuruk		√					√				√		9	75
6	Difa Ayu Putriani			√				√				√		9	75
7	Ernes Jeriko Misa			√			√					√		8	67
8	Felicia		√					√				√		9	75
9	Fen Ming		√				√					√		6	50
10	Hafidza Nurfajri			√				√				√		9	75
11	Hariyati			√				√				√		9	75
12	Indra Sugandi			√				√				√		9	75
13	Jiu Lang			√			√					√		7	58
14	Johan Wibisono			√				√				√		9	75
15	Jourdy Lonarian Misa			√				√				√		9	75
16	Kristiyani			√				√				√		10	83
17	Lingling			√				√				√		8	67
18	Luluk Nirhafiza			√				√				√		9	75
19	Lusi			√				√				√		10	83
20	Nanda Putri			√				√				√		9	75
21	Nova Waroka Julia			√				√				√		9	75
22	Putra Apriliansyah			√				√				√		9	75
23	Rahmad Azizul Fiqri			√				√				√		9	75
24	Reggy Aprian			√			√					√		9	75
25	Rivalal Fiqri			√				√				√		9	75
26	Ryan Chris Frengky			√				√				√		8	67
27	Sandi Nurdiansyah			√				√				√		10	83
28	Sindy Ria Heryanti			√				√				√		9	75
29	Siti Chotijah			√			√					√		10	83
30	Siti Rahayu			√				√				√		9	75
31	Sulang		√					√				√		6	50
32	Uray Gilang Budiman				√				√				√	12	100

33	Wahyu Putra Pratama	√	√	√	9	75
34	Widiya	√	√	√	9	75
JUMLAH TUNTAS						26
JUMLAH TIDAK TUNTAS						8
KETUNTASAN						76,47%

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II di atas, ketuntasan siswa meningkat dan mencapai 76,47%. Berdasarkan hasil analisis, artikulasi siswa sudah bagus, setiap kosa kata yang terdapat dalam lirik lagu sudah terdengar jelas. Sebagian besar kesalahan terdapat pada penyebutan huruf “R”, dimana mereka tidak dapat menyebutkan dengan jelas dan fasih. Pada aspek intonasi, siswa sudah dapat menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat, walaupun terdengar kesulitan saat mencapai nada tinggi. Ditemukan hanya 7 siswa yang masih kurang menguasai intonasi lagu, lagu yang dibawakan terkesan datar. Salah satu penyebabnya adalah siswa yang belum hapal dengan lagu “cak uncang”. Pada aspek ekspresi, siswa sudah mulai percaya diri saat tampil di depan kelas, saat menyanyi terlihat sesekali mereka melihat ke arah penonton walaupun masih terlihat sedikit tegang dan malu.

Berdasarkan hasil dan analisis di atas menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode STAD dapat mempermudah siswa dalam belajar dan membuat siswa lebih aktif, karena mereka belajar bersama teman sendiri dan saling membimbing satu sama lain. Hal ini sesuai dengan Slavin (2008: 188), metode STAD dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Metode STAD juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu model. Hal ini sesuai dengan Nasution (2003: 28), keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran menyanyikan lagu model dimana sebelum materi teknik menyanyikan lagu model diberikan, siswa tidak dapat menyanyi dengan teknik yang benar. Setelah disampaikan melalui metode STAD, siswa dapat menyanyi dengan memperhatikan artikulasi dan intonasi pada lirik lagu sehingga lagu yang dibawakan menjadi merdu.

Penggunaan metode STAD dapat mempermudah guru dalam membimbing siswa. Guru lebih mudah dalam mengajarkan teknik-teknik menyanyikan lagu model tanpa harus membimbing siswa satu-persatu. Guru hanya memberikan bimbingan dari depan kelas, kemudian mengamati dan membimbing kelompok yang merasa kesulitan sehingga dapat mengefisiensi waktu pembelajaran. Beberapa kelebihan dalam metode STAD juga terlihat dalam penelitian ini. Menurut Slavin (2008: 17), metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan diantaranya (1) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (2) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam pembelajaran. Saat belajar dan berlatih bersama kelompok terlihat kekompakan dan kerjasama diantara mereka dengan saling membantu dan memotivasi satu sama lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD dapat mempermudah guru dalam mengajarkan materi pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran dimana guru hanya menjelaskan materi di depan kelas, kemudian mengarahkan siswa untuk belajar dan berlatih bersama kelompoknya serta guru hanya mengontrol dan mengawasi dari depan kelas. Melalui metode STAD juga mempermudah guru dalam membimbing siswa karena saat siswa mengalami kesulitan, guru tinggal mendatangi kelompok tersebut tanpa harus membimbing siswa satu persatu. Melalui metode STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu model. Hal ini terlihat dari hasil penelitian aspek – aspek dari keterampilan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I sebagian besar artikuasi, mengucapkan kata – kata lirik lagu sudah baik, namau masih belum sempurna. Pada aspek intonasi, siswa sudah dapat menyanyikan lagu dengan baik. Namun siswa kesulitan saat nada rendah, sehingga lagu yang di bawakan terkesan datar. Pada aspek ekspresi, siswa masih terlihat tegang, dan malu saat menyanyi di depan kelas. Hal ini terlihat ketika tampil terlihat ekspresi datan dan gemetar. Pada Siklus II keterampilan siswa sudah meningkat, hal ini ditunjukkan artikulasi siswa sudah bagus, setiap kosakata yang terdapat dalam lirik lagu sudah terdengar jelas. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian tes keterampilan siswa pada siklus I dengan ketuntasan 14,70 % , dan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan mencapai 76,47%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang perlu dilakukan terkait penggunaan metode STAD dalam proses pembelajaran, yaitu : (1) Guru harus mengatur waktu dengan baik, terutama dalam pembelajaran yang menekankan keterampilan siswa agar tidak banyak membuang waktu dan semua tahapan pembelajaran terlaksana dengan maksimal; (2) Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mlatih mental siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Hudha, Muhammad Bill. 2014. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan**

Ibrahim. 2000. **Pembelajaran Kooperatif**. Surabaya: University Press.

Nasution. 2003. **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara

Rahayu, Novi Sugiyanti. 2013. **Peningkatan Keterampilan Menyanyikan Lagu Daerah Melalui Model Direct Instruction Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Sampangan 01 Semarang**. Universitas Negeri Semarang.

Rusman. 2010. **Model-Model Pembelajaran**. Bandung: Mulia Mandiri Press

Safrina, Rien. 2002. **Pendidikan Seni Musik**. Bandung : CV. Maulana.

Slavin, R. 2008. **Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik**. Bandung: Nusa Media.